

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang tradisi selamatan kematian di desa Pepelegi, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan dalam skripsi ini yakni 1. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan tradisi selamatan kematian di desa Pepelegi 2. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi selamatan kematian di desa Pepelegi dan 3. Bagaimana respon masyarakat Pepelegi terhadap adanya tradisi selamatan kematian di desa Pepelegi.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memberikan klarifikasi secara mendetail, yakni mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung lengkap tentang tradisi kematian di desa Pepelegi dengan menggunakan pendekatan antropologi yakni memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaannya. Menggunakan teori fungsional yakni hubungan dialektis antara agama dengan fungsinya yang diaplikasikan melalui ritual, dalam Teori Fungsional yakni pengaplikasiannya melihat dan meneliti peristiwa tradisi kematian di desa Pepelegi, serta menggunakan teori Challenge and respon yakni untuk memahami tantangan dan respon masyarakat dengan adanya tradisi selamatan kematian yakni respon masyarakat Pepelegi yang menerima dan tidak menerima.

Skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa selamatan kematian atau tahlilan datang dari tradisi imay Islam yang turun-temurun dari sejak para wali songo 1. Dalam pelaksanaan tradisi selamatan kematian, masyarakat Pepelegi melaksanakan dengan dasar yang berbeda-beda, dan 2. Proses pelaksanaan tradisi selamatan kematian ini sama saja dengan tradisi selamatan kematian pada umumnya namun dalam pembacaan doa tidak lupa dicantumkan doa khusus bagi yang *mbaurekso* desa Pepelegi yakni Mbah Jatisari dan Mbah kenongosari serta 3. Terdapat berbagai macam respon dari masyarakat Pepelegi ada yang pro dan kontra terutama masyarakat yang berpaham Nahdlatul Ulama atau NU, Muhammadiyah dan LDII.

ABSTRACT

This thesis titled traditions Pepelegi selamat death in the village, District Waru Sidoarjo. Problems in this thesis namely 1. What is the background for the implementation of the death in the village of salvation tradition Pepelegi 2. How procedures of salvation tradition of death in the village Pepelegi and 3. How Pepelegi public response to their tradition in the village Pepelegi selamat death.

This research is using qualitative research methods are clarified in detail, that reveal symptoms holistically and kosntektualmelalui the collection of data through observation, interviews and documentation directly about the traditions of death in the village Pepelegi using anthropological techniques that expose the circumstances of society that includes social and cultural conditions and religious conditions. Using functional theory and the relationship dialekstis between religion and the function that is applied through a ritual, in the Theory of Functional namely its application to view and examine the events of the tradition of death in the village Pepelegi, and using the theory of Challenge and response that is to understand the challenges and the public response to their tradition of salvation death of the response Pepelegi people who accept and not accept.

This thesis can be concluded that the death or tahlilan salvation comes from the tradition of Islam may hereditary since the trustees of Songo 1. In the implementation of the death selamat tradition, society Pepelegi implement on the basis of different, 2. The process of implementation of the tradition of salvation this death is tantamount to death selamat tradition in general but in praying do not forget to be included special prayers for the village mbaurekso Pepelegi namely Mbah Mbah Jatisari and kenongosari and 3. Terdapat variety of responses from the public Pepelegi there are pros and cons, especially people who are sensible Nahdlatul Ulama or NU, Muhammadiyah and LDII.